



CERTIFICATE

This is to certify that

Dr. Setiawan Bin Lahuri, M.A.

has participated as a

PRESENTER

In the International Conference on

**"THE ROLE OF AFRO-ASIAN UNIVERSITIES IN
BUILDING CIVILIZATIONS"**

Organized by University of Darussalam (UNIDA) Gontor, Indonesia and
Afro-Asian University Forum
during 22 - 23 July 2018.

Gontor, 23 July 2018

Rector of UNIDA Gontor

Chairperson



Prof. Dr. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A.

A handwritten signature in black ink, belonging to Dr. Abdul Hafidz Zaid.

Dr. Abdul Hafidz Zaid, M.A.



PROCEEDING

**International Conference of Afro-Asian
University Forum (AAUF) on the Role of Afro-
Asian Universities in Building Civilizations**

22-23 July 2018

University of Darussalam Gontor Indonesia



<http://aauf.unida.gontor.ac.id>



aauf@unida.gontor.ac.id

PROCEEDING AFRO-ASIAN UNIVERSITY FORUM

*International Conference on the Role of Afro-Asian Universities in Building
Civilization*

22-23 July 2018 / 9-10 Dzulqo'dah 1439

Editor : Prof. Dr. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A.
Prof. Dr. Ahmad Yousif Ahmed El-Draiwish
Prof. Dr. Abdallah Bakhit Saleh
Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.A., M.Phil.
Dr. Abdul Hafidz Zaid, M.A.
Dr. M. Kholid Muslih, M.A.
Khoirul Umam, M.Ec.

Publisher : Universitas Darussalam Gontor Press

First Publishing : July, 2018

ISBN : 978-602-5620-10-2

Address:

Jl. Raya Siman, Km. 6
Kampus Pusat Universitas Darussalam Gontor
Demangan – Siman – Ponorogo – 63471
East Java, Indonesia

Email: rektorat@unida.gontor.ac.id

Web : unida.gontor.ac.id

CONTENTS

Virtual Market Sebuah Solusi Pemersatu Ekonomi Mandiri Pesantren Di Indonesia	
Syamsuri, Lukman Effendi, Setiawan bin Lahuri	1200
Economic Development Strategy in Kampung Tunagrahita Using Five Spirit Concepts Approach (Case Study in Kampung Tunagrahita Karangpatihan Village, Balong District, Ponorogo Regency, East Java Indonesia)	
Syamsuri, Yuwan Ebit Saputro	1208
Analysis Of Islamic Economics Reviewing The Transparency Practices Of Banking Installment System	
Rahma Yudi Astuti	1239

VIRTUAL MARKET SEBUAH SOLUSI PEMERSATU

EKONOMI MANDIRI PESANTREN DI INDONESIA

Syamsuri^a, Lukman Effendi^b dan Setiawan bin Lahuri^c

^aEmail: Syamsuri@unida.gontor.ac.id (Dosen Universitas Darussalam Gontor)

^bEmail: lukman@unida.gontor.ac.id.com (Dosen Universitas Darussalam Gontor)

^cEmail: binlahuri@unida.gontor.ac.id (Dosen Universitas Darussalam Gontor)

Abstrak

Jumlah pesantren saat ini telah mencapai lebih kurang 28.000 pesantren dan terus meningkat setiap tahunnya, membuktikan bahwa pesantren mendapatkan porsi di hati masyarakat muslim di Indonesia sekaligus adanya potensi ekonomi di dalamnya. Dengan sistem ber-asarama penuh dan tipologi pesantren yaitu modern, kombinasi maupun salafiyah, maka pesantren memiliki *captive* market yang cukup besar. Baik itu dari kalangan santri, wali santri, alumni maupun simpatisan pesantren yang tersebar di dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan dari aspek sosial pesantren bisa menjadi media pengembangan ekonomi syariah yang berdikari dengan sifat hegemoninya. Maka, artikel ini mencoba menghadirkan satu konsep pengembangan kemandirian pesantren sebagai solusi pemersatu ekonomi syariah di era revolusi industri 4.0 yang menekankan pola digital *economy*. Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui virtual market akan menjadi solusi yang mampu mempersatukan kekuatan pesantren satu dengan pesantren lainnya. Virtual market dipilih karena mampu menumbuhkan kembangkan usaha bisnis yang tidak mengenal ruang dan waktu transaksi. Sehingga aliran uang akan sehat, *entrepreneur* semakin kuat dan kesejahteraan ekonomi masyarakat akan terwujud.

Kata kunci : pesantren, virtual market, pemberdayaan ekonomi

Latar Belakang

Menurut Dawam Raharjo, beberapa tokoh pendidikan nasional seperti Sutopo Adiseputro, dr. Sutomo dan Ki Hajar Dewantara gencar mempropagandakan pesantren dengan sistem pesantrennya, alasannya mereka anti pendidikan intelektualisme, individualisme, egoisme dan materialisme yang dinilai sebagai sikap-sikap yang disebarkan oleh sistem sekolah barat (pada waktu itu Belanda), mereka juga mencita-citakan model pesantren sebagai sistem pendidikan Nasional. [1] Hal tersebut beralasan bahwa pesantren, melihat aspek sejarah, sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan memiliki ciri ke-Indonesiaan yang khas juga memiliki potensi besar seperti sarat nilai keikhlasan, keserhanaan, dan kemandirian.

Fakta menjelaskan dari tahun ke tahun jumlah pesantren terus bertambah secara signifikan. Berdasarkan data Departemen Agama, jumlah pesantren pada tahun 2007 berjumlah 14.647 pesantren dengan santri sebanyak 3.289.141.2 Pada tahun 2008, bertambah 50% menjadi

21.500 pesantren, dan terakhir selang tigatahun kemudian pada medio 2011 jumlahnya kembali meningkat menjadi 25.000 pesantren dengan jumlah santri sekitar 3,6 juta orang. [2] Hal ini membuktikan bahwa pesantren dari tahun ke tahun senantiasa terus berkembang dan diminati masyarakat secara umumnya.

Menurut Dawam Rahardjomemetik pendapat Dr. Sutomo, ada beberapa indikasi yang menjadikan pesantren senantiasa bertahan dari awal permulaan Islam hingga saat ini yaitu: [1]

1. Sistem asrama menjadikan pengawasan dan perhatian seorang guru terhadap santri yang secara langsung.
2. Keakraban hubungan antara santri dengan kiyai
3. Pesantren telah mampu mendidik manusia yang dapat memasuki semua lapangan pekerjaan,
4. Cara hidup kiyai yang sederhana.
5. Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang paling murah dalam iuran

Termasuk menurut Zubaedi, pesantren memiliki tiga potensi yaitu aktivitas 24 jam penuh dilakukan di dalam pesantren, kedua secara umum keberadaan pesantren di lingkungan masyarakat dan ketiga pesantren mendapat kepercayaan oleh masyarakat sekitar [3]. Begitu halnya dalam aspek internal (internal) menteri agama Republik Indonesia Lukman Hakim Syarifuddin menyatakan bahwa pesantren memiliki tiga potensi yang tidak dimiliki dunia pendidikan lain yaitu potensi pendidikan yang menjadi media belajar, aspek sosial sebagai media pengembangan ekonomi yang mandiri dan aspek keagamaan sebagai media dakwah.

Dengan berkembangnya teknologi mutakhir ini dengan ditandai maraknya *marketplace* maupun *e-commerce* berbasis online seperti bukalapak, tokopedia, lazada dan lainnya. Maka pesantren tidak luput dari kemajuan teknologi yang dapat memudahkan jaringannya untuk berinteraksi khususnya dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dan masyarakat pada umumnya. Virtual Market yang mencakup di dalamnya unit-unit usaha ekonomi pada pesantren di Indonesia dengan memproduksi sendiri seperti Beras, air minum kemasan, roti, teh botol, percetakan, konveksi dan pembuatan sandal dan lain sebagainya yang dapat dijadikan *project* dalam memberdayakan ekonomi Islam pesantren berbasis *marketplace*.

Perumusan Masalah

Untuk mempertajam arah masalah dalam rencana pembuatan dan implementasi aplikasi virtual market/*marketplace* dalam pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis, maka dibuatlah rumusan dan alasan dalam pembuatan aplikasi berbasis virtual market/*marketplace* sebagai berikut :

1. Jumlah pesantren yang ada di Indonesia yang semakin meningkat
2. Pada dasarnya pesantren dalam sistemnya berada di bawah satu kepemimpinan yaitu pimpinan pondok pesantren.
3. Pesantren memiliki captive market yang cukup besar yaitu santri yang tinggal di pesantren ataupun wali santri yang berasal dari dalam dan luar negeri.
4. Banyaknya para alumni pesantren yang berdakwah di dunia pendidikan dengan mendirikan pesantren maupun madrasah.

5. Perilaku masyarakat sekitar pesantren lebih bersifat pengikut (*culture of followship*). Dalam hal ini kyai pesantren orang yang diikuti dan masyarakat orang yang mengikuti. Berdasarkan kelebihan ilmu agama sang kiai pesantren menjadi sosok agung dan mulia dimata masyarakat sekitar

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan bertujuan dapat mengetahui persediaan dan kebutuhan antar pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Baik persediaan produk yang dapat diproduksi dari pondok pesantren itu sendiri maupun yang memanfaatkan produksi dari masyarakat sekitar, begitu juga kebutuhan yang dibutuhkan pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian ini adalah pondok pesantren alumni Gontor dengan etode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, *survey*, studi literatur dan dokumentasi.

Survey dan observasi dilakukan di beberapa pondok alumni Gontor untuk mengetahui besar persediaan dan kebutuhan pondok dalam memenuhi kebutuhan daripada pondok alumni Gontor tersebut. Dokumentasi dan studi literatur dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kultur, karakter, bentuk kegiatan di pondok alumni Gontor.

Pembahasan

Virtual Market Pesantren

Berdasarkan tipe transaksinya, *e-commerce* digolongkan menjadi beberapa tipe yaitu *Business to Business* (B2B), *Business to Consumers* (B2C) dan *Consumers to Consumers* (C2C). Pertama, Karakter dari B2B adalah trading-partnernya telah diketahui dan umumnya memiliki hubungan yang cukup lama serta informasi hanya dipertukarkan dengan partner tersebut [4].

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) hasil survey 2016 tentang komposisi pengguna internet di Indonesia berdasarkan aspek umur pengguna. Jumlah survey pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 132,7 juta [5] dengan rincian seperti digambarkan sebagai berikut :



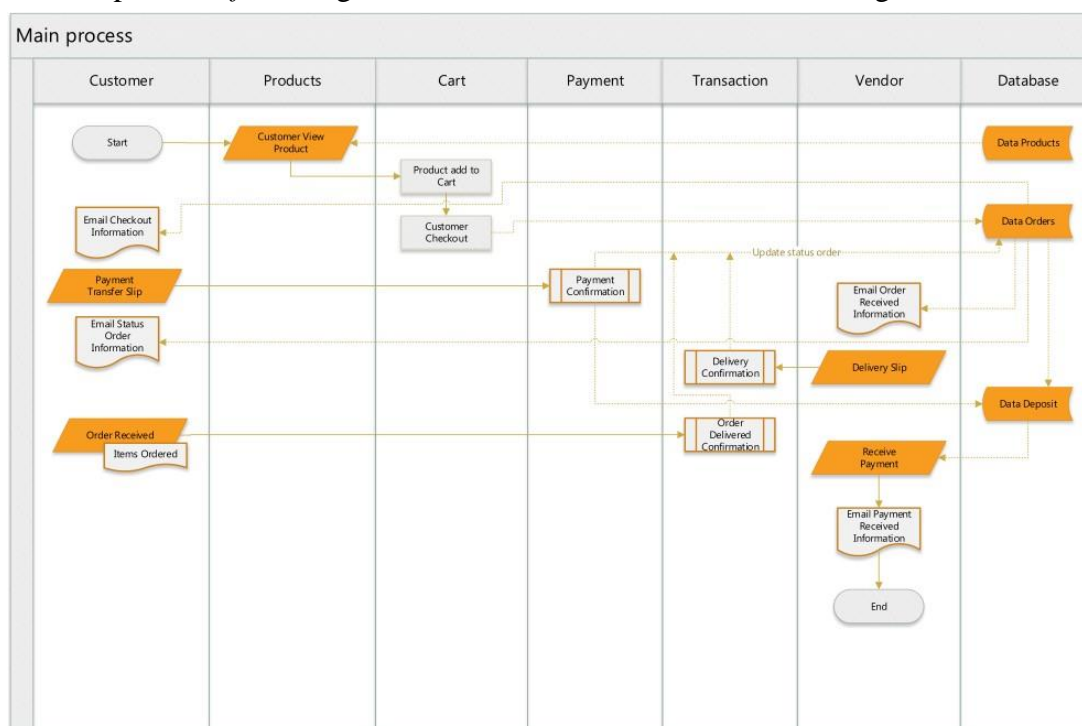
Gambar 1. Survey APJII 2016 Komposisi Pengguna Internet Indonesia

Dari **Gambar 1**. Di atas terlihat umur 10-24 tahun sebesar 24,4 juta (18,4%), umur 35-44 tahun sebesar 38,7 juta (29,2%), umur 45-54 tahun sebesar 23,8 juta (18%), umur 25-34 tahun sebesar 32,3 juta (24,4%), umur 55 tahun ke atas sebesar 13,2 juta (10%). Adapun tujuan dari *e-commerce* adalah untuk memudahkan transaksi konsumen dengan menggunakan jaringan internet, menjadikannya tidak hanya sebagai tempat jual beli melainkan sebagai pusat komunikasi bisnis antara komunitas, dan memberikan layanan yang responsif dengan kombinasi konsepsi pelayanan konvensional dan virtual.

Dari tujuan-tujuan tersebut dapat juga memberikan kemudahan bagi pesantren untuk mengembangkan unit-unit bisnisnya. Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui *marketplace* adalah salah satu cara untuk mengatur dan memfasilitasi unit-unit usaha yang sedang dikembangkannya. Hampir semua pesantren mempunyai mini market yang tujuan utamanya untuk memenuhi permintaan (*demand*) kebutuhan santri, namun seiring perkembangannya juga menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat, sedangkan dari sisi persediaan (*supply*), beberapa produk yang ditawarkan berasal produksi sendiri dan sisanya dari luar.

Workflow Diagram

Workflow diagram merupakan sebuah aliran kerja atau suatu informasi dari proses bisnis, baik secara keseluruhan maupun sebagian dimana dokumen atau informasi tugas tersebut diteruskan dari satu partisipan ke partisipan lain sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang berlaku. Adapun *workflow* diagram dalam virtual market ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Workflow Diagram Virtual Market Pesantren

Dari *workflow* diagram di atas dapat dijelaskan alurnya pertama-tama pembeli melihat produk-produk yang akan dibeli. Pembeli memilih produk yang dibeli dan memasukkan ke

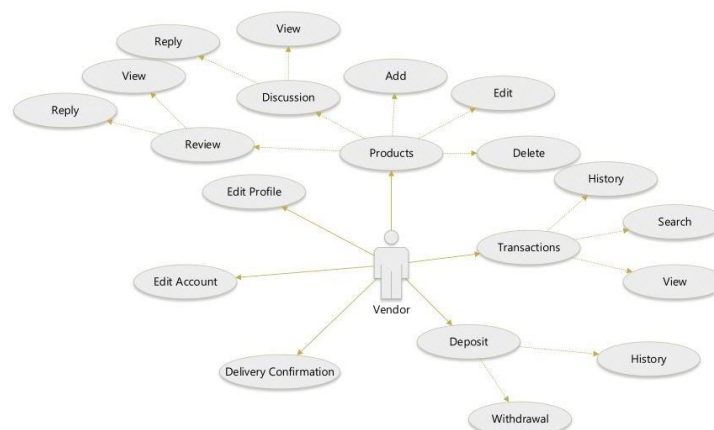
keranjang belanja, langkah selanjutnya pembeli melakukan checkout dan langsung diarahkan pengisian alamat pengiriman dan pemilihan kasa kurir. Langkah selanjutnya pembeli akan diarahkan pada pemilihan metode pembayaran yang meliputi transfer ATM, via internet banking dan lain sebagainya. Setelah pembeli melakukan pembayaran ke sistem marketplace/virtual market, maka sistem akan memberikan notifikasi baik kepada pembeli maupun penjual, selanjutnya penjual akan diberikan waktu untuk memproses barang beserta pengiriman ke jasa kurir yang telah dipilih oleh pembeli. Pembeli mengkonfirmasi penerimaan barang, selanjutnya sistem akan melakukan pembayaran ke penjual.

Use Case Diagram

Usecase diagram adalah gambaran graphical dari beberapa atau semua actor, use-case, dan interaksi diantaranya yang memperkenalkan suatu sistem, berikut terdapat use case diagram distributor, customer dan administrator.

1. Use Case Diagram Distributor

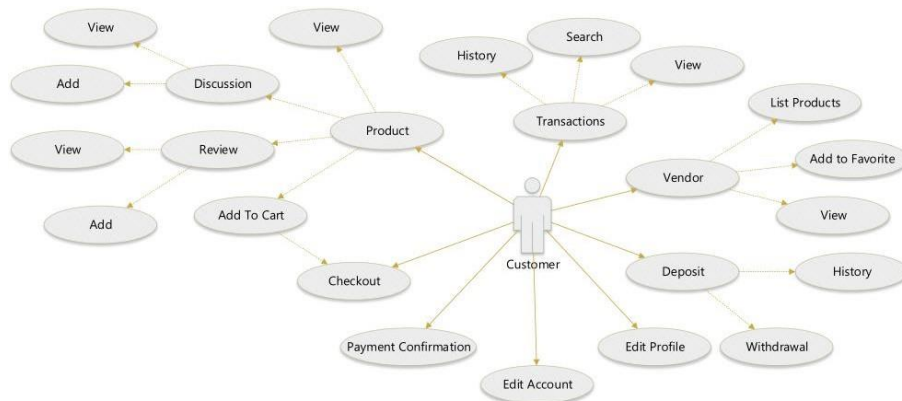
Use case diagram untuk distributor/vendor menggambarkan variable apa saja yang berinteraksi dengan distributor/vendor, dalam rancangan sistem use case diagram ini adalah terdiri dari Produk, Transactions, Edit Profile, Edit Account, Delivery Confirmation, Deposit. Dari ke-enam variable yang saling terhubung atau berinteraksi dengan vendor maka akan memudahkan dalam hal sinkronisasi sebuah database



Gambar 3. Use Case Diagram Vendor

2. Use Case Diagram Customer

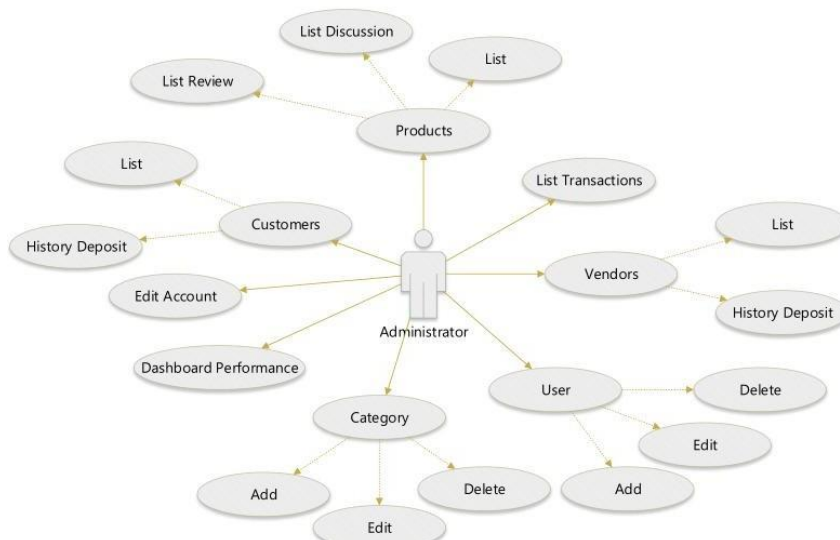
Di dalam rancangan use case diagram customer terdiri beberapa variable yang saling terhubung diantaranya :*Product, Transactions, Vendor, Deposit, Checkout, Edit Profile, Edit Account, Payment Confirmation.*



Gambar 4. Use Case Diagram Customer

3. Use Case Diagram Administrator

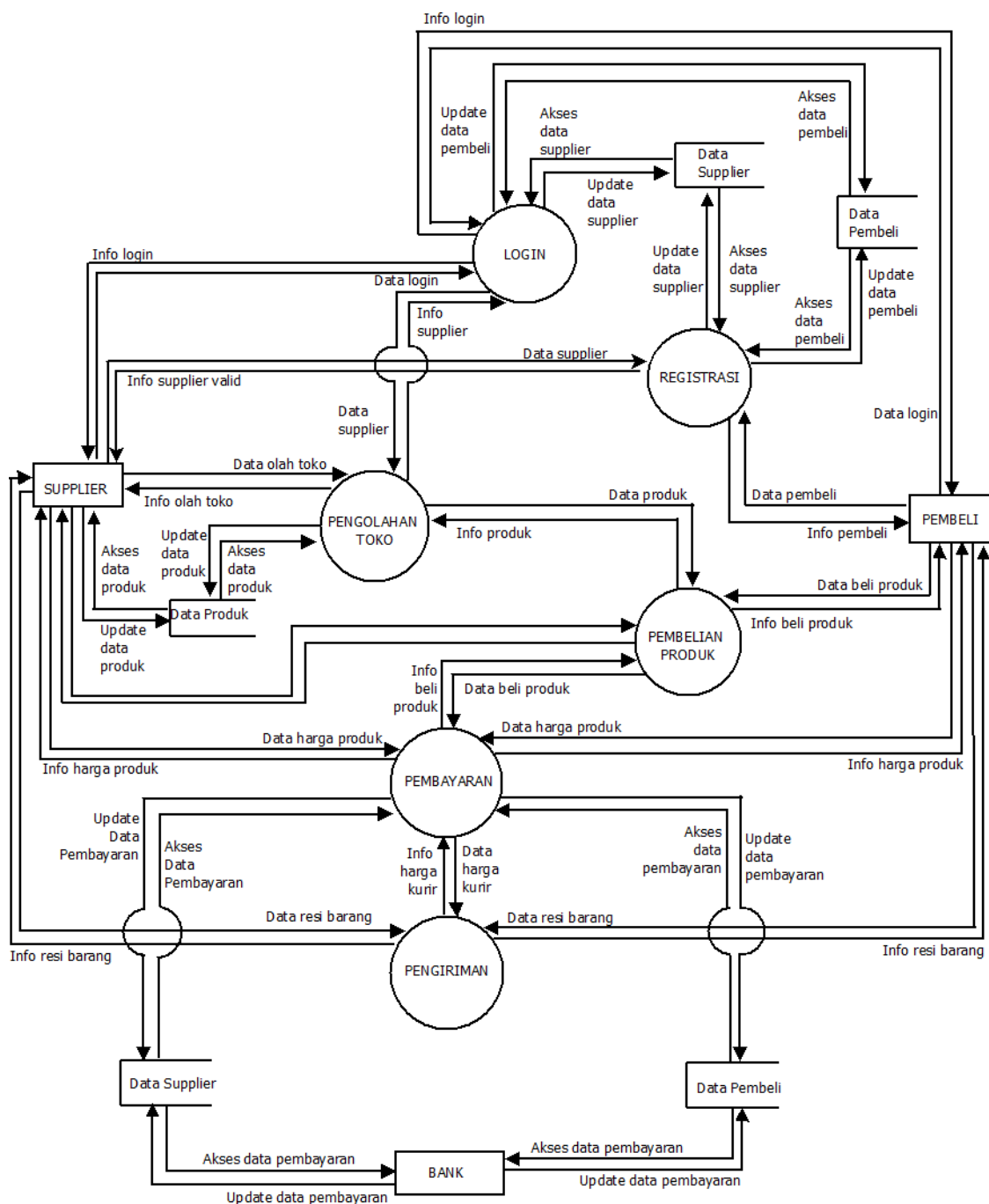
Di dalam rancangan use case diagram administrator terdiri beberapa variable yang saling terhubung diantaranya :*Product, List Transactions, Vendors, User, Customers, Category, Dashboard Performance, Edit Account.*



Gambar 5. Use Case Diagram Administrator

Desain Sistem Marketplace Pesantren

Di bawah ini adalah gambaran pemecahan dari data flow diagram di bawah, dengan asumsi desain sistem web market ini merupakan pemecahan dari diagram data flow di atas dengan memuat penyimpanan data. Gambar berikut menjelaskan lebih rinci terkait proses : Login, Registrasi, Pengolahan Toko, Pembelian Produk, Pembayaran, Pengiriman.



Gambar 6. Desain Sistem Marketplace Pesantren

Kesimpulan

Sehingga dengan adanya sistem virtual market ini, diharapkan perkembangan ekonomi terutama yang terletak pada pondok pesantren di seluruh Indonesia akan menjadi berkembang dan mandiri. Sehingga akan mampu menciptakan perekonomian terpadu secara mandiri dilingkungan pondok pesantren di Indonesia pada khususnya dan pada masyarakat Indonesia pada umumnya. Demikian inilah proposal ini dibuat untuk mewujudkan pertahanan ekonomi di Indonesia secara mandiri.

Daftar Pustaka

- [1] M Dawam Raharjo, Pergulatan Dunia Pesantren (Yogyakarta: LP3M, 1986), hlm. viii.
- [2] M Latief, Pemerintah Tambah Anggaran untuk Rusun dan Pesantren, Sumber: Harian Kompas, Minggu, 9 September 2012.
- [3] Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- [4] Suyanto. (2005). Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi. APJII. 2016. Hasil Survei Internet APJII 2016.
- [5] https://www.apjii.or.id/downloadfile/downloadsurvei/infografis_apjii.pdf (20 Juli 2018)

